

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL UMDI UJUNG
BARU PAREPARE**



OLEH

**ANGGI OCTASARI RIVANA
NIM 17.1800.028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL UMDI UJUNG
BARU PAREPARE**



OLEH

ANGGI OCTASARI RIVANA

NIM: 17.1800.028

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL UMDI UJUNG
BARU PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disusun dan Diajukan Oleh

**ANGGI OCTASARI RIVANA
NIM. 17.1800.028**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di RA UMDI Ujung Baru Parepare

Nama Mahasiswa : Anggi Octasari Rivana


Nomor Induk Mahasiswa : 17.1800.028

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)


Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Surat Fakultas Tarbiyah No. 786 Tahun 2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Drs. Abdullah Thahir, M.Si ()

NIP : 196405141991021002

Pembimbing Pendamping : Dr. Abd. Halik, M.Pd. I ()

NIP : 19791005200604100

Mengetahui:

✓ Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Zuhrah, M. Pd
NIP. 198304202008012010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di RA UMDI Ujung Baru Parepare

Nama Mahasiswa : Anggi Octasari Rivana

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1800.028

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Surat Fakultas Tarbiyah No. 786 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 17 Februari 2022

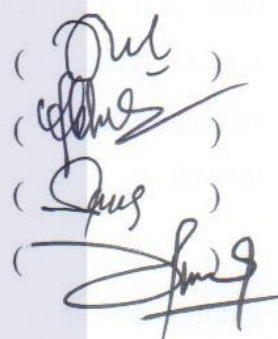
Disetujui oleh

Drs. Abdullah Thahir, M.Si (Ketua)

Dr. Abd. Halik, M.Pd. I (Sekretaris)

Drs. Abd Rahman K M.Pd (Anggota)

Gusniwati, S.Si., M.Pd (Anggota)



Mengetahui:

✓ Dekan,

Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd

NIP. 198304202008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat *Rabb al-izzati*, Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat kepada semua hamba-hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Penerapan Metode Montessori dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal UMDI Ujung Baru Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah Nabi besar Muhammad SAW sebagai insan yang terpilih dalam menyampaikan *Risalah* dan penuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Semoga kita mendapatkan syafaat-Nya di yaumul mah’syar kelak Aamiin, Aamiin ya Robbal Alamin

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis. Ibunda Hasnia Mansyur dan Ayahanda tercinta Mansyur Hamzah, dimana dengan pembinaan, berkah doa tulusnya, kasih sayang, motivasi dan nasehat penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Abdullah Thahir, M. Si dan bapak Dr. Abd. Halik, M. Pd. I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra, M. Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H Saepudin, S. Ag., M. Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa
3. Bapak Dr. Abdul Halik, M. Pd. I selaku Ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) atas segala bantuan dan bimbingannya dalam membantu mahasiswa seputar keprodian
4. Ibu dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 27 Januari 2022

25 Jumadil Akhir 1443



Anggi Octasari Rivana

NIM. 17.1800.018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasisw : Anggi Octasari Rivana
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1800.028
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 18 Desember 1999
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Umdi Ujung Baru Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Januari 2022
25 Jumadil Akhir 1443


Anggi Octasari Rivana
NIM. 17.1800.018

ABSTRAK

ANGGI OCTASARI RIVANA. *Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal UMDI Ujung Baru Parepare, (dibimbing oleh Bapak Abdullah Thahir dan Bapak Abd Halik).*

Pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak yang cenderung membosankan dan tidak menarik membuat anak lebih memilih bermain diluar dari pada kegiatan yang memerlukan ketenangan dan motorik halus. Sehingga motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan Metode Montessori menggunakan *Practical Life Skill* dapat mengembangkan motorik halus pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal UMDI Ujung Baru Parepare.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan dalam 1 siklus dibagi menjadi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian pada siklus 1 dapat dijelaskan kemampuan motorik halus anak berkembang sebesar 68% dengan kriteria mulai berkembang diperoleh 10 anak dan pada siklus 2 meningkat menjadi 80% dari 10 anak terdapat 5 anak memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan 5 anak memperoleh kriteria berkembang sangat baik.

Kata Kunci : Motorik halus, Metode Montessori, *Practical Life Skill*.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	11
1. Practical Life Skill	
a. Pengertian Practical Life Skill	11
b. Area-area Practical Life Skill.....	13
2. Metode Montessori	
a. Pengertian Metode Montessori	14
b. Sistem Pendidikan Berbasis Montessori	16
c. Metode Pembelajaran Montessori.....	18
d. Proses Pembelajaran Metode Montessori	18
1) Sifat Metode Pembelajaran Montessori	20
2) Tujuan Metode Montessori	20
3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Montessori.....	22

3. Motorik Halus Anak	
a. Pengertian Motorik Halus	24
b. Kemampuan Motorik Halus Anak	27
c. Fungsi Perkembangan Motorik Halus.....	27
d. Tujuan Perkembangan Motorik Halus	28
e. Faktor Penting Dalam Mempelajari Keterampilan Motorik Halus...	29
f. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak	30
g. Cara Pengembangan Motorik Halus	31
h. Teori Belajar Tentang Keterampilan Motorik Halus.....	31
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Prosedur Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	46
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah	54
B. Hasil dan Pembahasan Siklus I.....	59
C. Hasil dan Pembahasan Siklus II.....	66
D. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76

B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Kisi-kisi Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok A di RA UMDI Ujung Baru Parepare	42
2	Pedoman Lembar Observasi Anak Kelompok A di RA UMDI Ujung Baru Parepare	43
3	Penilaian Siswa	43
4	Data Guru dan Tenaga Kependidikan	49
5	Keadaan Peserta Didik RA UMDI Ujung Baru Parepare	50
6	Keadaan Saran dan Prasarana RA UMDI Ujung Baru Parepare	50
7	Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan <i>Practical Life Skill</i> menggunakan Metode Montessori pada Siklus 1	55
8	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus 1	56
9	Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan <i>Practical Life Skill</i> menggunakan Metode Montessori pada Siklus II	60
10	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II	61
11	Kondisi Peningkatan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan <i>Practical Life Skill</i> menggunakan Metode Montessori pada Siklus I dan Siklus II	64

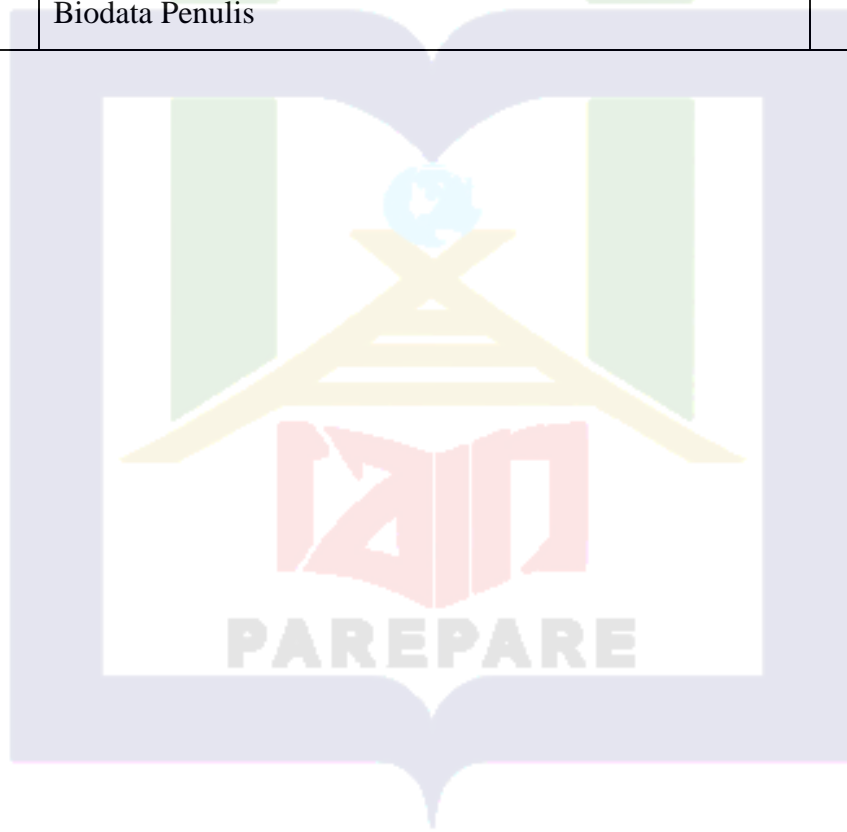
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	33
2	Sistem Prosedur Penelitian	37



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)	78
2	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	84
3	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	85
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	86
5	Dokumentasi Penelitian	87
6	Biodata Penulis	99



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tsa	ts	te dan sa
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet

س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	A
اِ	kasrah	i	I
اُ	dhomma	u	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pertumbuhan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang secara bertahap sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami manusia menuju tingkat kedewasaan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik itu menyangkut aspek fisik maupun psikis. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan anak usia dini dengan rentang usia 0 - 6 Tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan, dimana perkembangan pada usia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa.¹ Adapun dalam Al-Qur'an fase-fase perkembangan peserta didik. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hadid/57 : 20 sebagai berikut :

¹NENEE RUFAIDA and Muhammad Reza, "Penerapan Bermain Pasir Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok a Tk Yuniior Surabaya," *PAUD Teratai* 2, no. 1 (2013): 1-10.

إِعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي
 الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرَاهُ
 مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ
 وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ - ٢٠

Terjemahannya :

Ketahuiilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu. (20)²

Pada ayat tersebut Allah SWT menjelaskan gambaran dari perkembangan manusia di dunia dimulai dari (لَعِبٌ) *la'ib*/permainan merupakan karakteristik yang dimiliki bayi dan balita. (لَهُمْ) *lahw* merupakan gambaran karakteristik anak-anak akhir (usia sekolah dasar). Setelah itu disebutkan (زِينَةٌ) *zīnah* yakni perhiasan, berhias merupakan kebiasaan remaja, lalu disusul dengan (تَفَاخُرٌ) *tafākhur*/berbangga ini merupakan sifat orang dewasa, kemudian diakhiri dengan (وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ) *takāthur fi al-amwāl wa al-Aulād* ini merupakan sifat orang tua.³

Perkembangan fisik sangat berkaitan dengan perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan fisik melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Kemampuan motorik sangat penting bagi kelangsungan kehidupan anak di masa yang mendatang, karena kemampuan motorik tersebut menentukan kemampuan anak dalam beraktivitas di

² <https://quran.kemenag.go.id/sura/57/20>

³ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Volume 14, 40.

kehidupannya kelak. Motorik di bagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Untuk motorik kasar lebih berkonsentrasi pada koordinasi tubuh yang menekankan pada gerakan otot-otot besar seperti melompat, merangkak, berjalan atau berlari. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti memasukkan kacang hijau ke dalam botol, bermain pasir, bermain puzzle, menggambar dan menulis.

Kemampuan motorik halus sudah terlihat pada bayi umur 1 bulan karena pada saat itu bayi mempunyai genggaman tangan yang kuat. Sekitar 3 - 5 bulan reflek genggaman tangan mulai memudar dan mulai bisa mengembangkan gerakan menjepit dan membangun menara dari balok-balok.⁴ Keterampilan motorik halus pada anak usia dini tersebut harusnya distimulasi melalui proses latihan yang rutin dan berkelanjutan karena tidak semua anak terampil menggerakkan tangannya. Namun perlu dipahami bahwa kemampuan gerak motorik setiap anak berbeda-beda.

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat keterampilan. Perkembangan motorik halus juga dapat membantu anak dalam melakukan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek, serta dapat membantu anak dalam belajar menulis, karena kemampuan menulis menuntut keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari tangan.⁵ Mengembangkan keterampilan motorik halus anak bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, oleh karena itu penting untuk mengetahui terlebih dahulu perkembangan apa saja yang harus dicapai oleh anak.

⁴Dewi Qomariyah and Sri Setyowati, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kolase Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok A," *PAUD Teratai* 5, no. 1 (2015).

⁵RUFAIDA and Reza, "Penerapan Bermain Pasir Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok a Tk Yuniior Surabaya."

Kemampuan motorik halus anak usia 3 - 4 tahun berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan pada usia 3 - 4 tahun di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang PAUD yaitu menuang air, pasir, atau biji - bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember), memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji - bijian), meronce manik - manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku, menggunting kertas mengikuti pola garis lurus. Pengembangan keterampilan motorik halus di TK/RA menurut Depdiknas dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan pengembangan sebagai berikut : menggambar bebas dengan berbagai media, mencetak dengan berbagai media, mencocok bentuk dari balok, meronce dua pola dengan berbagai media, menganyam dengan berbagai media dan lain - lain.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak kelompok A di RA UMDI Ujung Baru Parepare masih menemui hambatan untuk keterampilan motorik halusnya. Anak lebih senang dengan kegiatan bermain di luar daripada kegiatan yang memerlukan ketenangan dan motorik halus. Karenanya, banyak kegiatan yang seringkali tidak terselesaikan, ataupun dikerjakan asal-asalan. Dari 8 anak hanya ada 3 yang bisa mencuci tangan dengan benar tanpa bimbingan dari guru. Dikegiatan memakai sepatupun anak masih dibantu oleh orang tuanya, begitupun dengan merapikan alat makan setelah makan. Ini membuktikan kegiatan motorik halus di RA UMDI Ujung Baru Parepare masih memerlukan pengembangan dan perhatian khusus. Apabila kemampuan motorik halus anak tidak berkembang dikhawatirkan anak akan mengalami kesulitan dalam menulis dan keterampilan lainnya.

Metode pembelajaran merupakan hal penting yang harus digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran akan menyenangkan dan dapat menarik minat siswa untuk belajar apabila metode pembelajaran yang digunakan guru menarik dan bervariasi. Metode berasal dari kata *methodos*. Secara etimologis *methodos* berasal dari akar kata *metha* dan *hodos*. *Metha* artinya dilalui dan *hodos*

⁶Menteri Pendidikan Nasional, "Permen 58 Tahun 2009," *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009*, 2009.

berarti jalan. Metode ialah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Banyak kegiatan dan metode pembelajaran yang inovatif serta menarik bagi anak-anak yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Salah satu kegiatan tersebut adalah *Practical life skill* (kegiatan kehidupan sehari-hari).

Practical Life tidak hanya merupakan bentuk kegiatan yang mempelajari keterampilan perawatan diri tetapi juga menekankan aktivitas motorik dasar sehari-hari yaitu melatih kemampuan motorik halus anak.⁸ *Practical life skill* adalah suatu kegiatan kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang merupakan pembekalan keterampilan hidup (*life skill*) pada anak usia dini yang akan membantu mengembangkan motorik halus anak. Saat kegiatan *Practical life skill* berlangsung maka dapat melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan, motorik halus anak serta melatih kemandirian anak. Agar anak tidak merasa tertekan melakukan kegiatan *Practical life skill*. Ada beberapa metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan untuk menarik minat anak sekaligus mengembangkan motorik halus anak. Salah satu metode yang digunakan adalah metode montesori.

Dalam metode pembelajaran Montessori anak dituntut untuk mandiri dan pendidik menjadi fasilitator yang membimbing tanpa banyak memberikan campur tangan. Metode pembelajaran montessori memberi anak kesempatan untuk melakukan aktifitas secara mandiri tanpa terpengaruh dengan reward, anak diberi kebebasan untuk mendukung perkembangan fisik dan mentalnya. Berdasarkan uraian di atas maka

⁷Ni made Ari Wulandari and I Ketut Pudjawan, "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 3 (2019): 290–97, <https://doi.org/10.23887/jipg.v2i3.15716>.

⁸Diah Yunifita, Anayanti Rahmawati, and Waranangingtyas Palupi, "HALUS MELALUI KEGIATAN PRACTICAL LIFE SKILL PADA ANAK KELOMPOK A TK AISYIYAH 21 PREMULUNG SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014 / 2015," *Skripsi*, 2015.

peneliti tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan *Practical Life Skill* Dengan Metode Montessori Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di RA UMDI Ujung Baru Parepare”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian adalah Apakah penerapan *Practical Life Skill* dengan metode Montessori dapat mengembangkan motorik halus pada anak kelompok A di RA UMDI Ujung Baru Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Practical Life Skill* dengan metode Montessori dapat mengembangkan motorik halus pada anak kelompok A di RA UMDI Ujung Baru Parepare ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini berguna sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui penerapan kegiatan *Practical life skill* menggunakan metode montessori.

2. Praktis

Kegunaan praktis sebagai salah pedoman untuk menambah ilmu dan pengetahuan bagi tenaga pendidik dan orang tua dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berkaitan dengan penelitian “*Practical life skill* menggunakan metode montessori untuk mengembangkan motorik halus pada anak kelompok A di RA UMDI Ujung Baru Parepare” ini sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti yang lain diantaranya :

Peneliti pertama yang dilakukan oleh Diah Yunifita, Anayanti Rahmawati dan Waranangingtyas Palupi pada tahun 2014. Mahasiswi fakultas program studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret dalam skripsinya berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Practical Life Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015” yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil karya. Hasil penelitiannya adalah melalui penerapan kegiatan Practical Life dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Data-data yang menunjukkan peningkatan dilihat pada persentase ketuntasan klasikal anak dari pratindakan sebesar 26,92% atau 7 anak dan ada siklus I sebesar 50% atau 13 anak dan pada siklus II sebanyak 80,77% atau 21 anak mendapat nilai tuntas. Berdasarkan uji statistik inferensial, kemampuan motorik anak meningkat secara signifikan.⁹

⁹ Diah Yunifita, Anayanti Rahmawati, and Waranangingtyas Palupi, "HALUS MELALUI KEGIATAN PRACTICAL LIFE PADA ANAK KELOMPOK A TK ASYIYAH 21 PREMULUNG SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/201," *Skripsi*, 2015.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan calon peneliti yaitu berfokus meneliti tentang mengembangkan kemampuan motorik halus peserta didik melalui penerapan kegiatan *Practical Life Skill*. Namun penelitian di atas tidak menggunakan metode Montessori seperti penelitian yang akan dilakukan calon peneliti.

Penelitian kedua dilakukan oleh Fitria Rahmawati pada tahun 2014 mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dalam skripsinya berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mengancingkan Baju Pada Anak Usia 3 – 4 Tahun Kelompok Bermain Paud Asyiyah Melati Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2013/2014” metode yang digunakan adalah Teknik Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitiannya adalah pada siklus I diambil kesimpulan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak 3 – 4 tahun merupakan satu hal yang perlu diperhatikan, karena perkembangan motorik halus ini merupakan penunjang bagi semua yang akan dilakukan oleh anak. Perkembangan motorik halus anak setelah Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, karena hampir semua anak bisa melakukan kegiatan mengancingkan baju dan mampu menyelesaikan tugasnya sendiri dengan baik.¹⁰

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan calon peneliti yaitu berfokus pada mengembangkan motorik halus anak. Namun pada penelitian di atas hanya melakukan satu kegiatan *Practical Life Skill* saja yaitu mengancingkan baju sedangkan penelitian yang akan dilakukan calon peneliti akan dilakukan beberapa kegiatan *Practical Life Skill*.

¹⁰ Fitria Rahmawati, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mengancingkan Baju Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain,” *Skripsi*, 2014.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Berti Setya Ningsih, Farida Mayar dan Delfi Eliza pada tahun 2018 Mahsiswi dari Universitas Negeri Padang. Dalam skripsinya berjudul “Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus Pada Latihan Kehidupan Praktis di TK Pioneer Montessori School Padang” metode yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah kegiatan stimulasi yang dilakukan dalam bentuk kegiatan keterampilan hidup sehari-hari telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari perkembangan anak pada aspek motorik halus yang peneliti amati. Anak melakukan beragam kegiatan keterampilan hidup sehari-hari yang melibatkan motorik halus seperti memeras buah jeruk, memotong buah untuk dijadikan salad buah, menanam bunga, menyiram bunga dengan menggunakan penyiram bunga, serta melakukan kegiatan memutar nut and bolt. Kemampuan anak melakukan beragam kegiatan tersebut tidak terlepas dari peran guru yang telah merancang kegiatan, menggunakan metode dan media serta evaluasi yang digunakan.¹¹

Hubungan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus meneliti tentang mengembangkan kemampuan motorik halus peserta didik melalui penerapan kegiatan *Practical Life Skill*. Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian yang diatas, penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Skill*, serta menggunakan metode Montessori.

¹¹Berti Setya Ningsih, Farida Mayar, and Delfi Eliza, “Kehidupan Praktis Di Tk Pioneer Montessori School Padang,” *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 1 (2019): 1–10.

B. Tinjauan Teori

1. *Practical Life Skill*

a. Pengertian *Practical Life Skill*

Kehidupan praktis *Practical Life* terbagi atas dua kata yaitu praktis dan hidup. Praktis berarti berguna, fungsional, membantu seseorang untuk beradaptasi dan menjadi bagian, logis sedangkan hidup berarti selamanya, dari lahir sampai mati.¹² *Practical Life* dirancang dengan tujuan agar dapat memberikan latihan dan mengembangkan dari keterampilan motorik, otot dan koordinasi, serta keterampilan yang akan dicapai dengan memberi anak rasa kemandirian serta percaya diri agar dapat melakukan setiap kegiatannya tanpa campur tangan dari orang dewasa.¹³

Practical Life atau kehidupan praktis merupakan lingkungan yang siap menekankan aktivitas motorik dasar sehari-hari. *Practical Life* merupakan kegiatan latihan koordinasi antara tangan dan mata guna melatih gerakan fisik yang dilakukan sehari-hari.¹⁴ *Practical Life* adalah suatu kegiatan sehari-hari secara langsung dalam proses pembelajaran pembekalan keterampilan hidup (*life skill*) pada anak usia Taman Kanak-Kanak dalam peningkatan kemandirian anak.¹⁵ *Practical Life* merupakan kegiatan yang menekankan aktivitas motorik sehari-hari, seperti berjalan dari satu tempat ke tempat-tempat yang lain dalam sikap yang tertib, membawa benda seperti

¹² Penerapan Kegiatan et al., “Penerapan Kegiatan *Practical Life* Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Kelompok b Tk Manggis Kecamatan Muara Bulian,” 2021.

¹³ Qomariyah and Setyowati, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kolase Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok A.”

¹⁴ Ayu Fajarwati, “Penerapan Latihan Kehidupan Praktis Anak Usia 3- 4 Tahun,” *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 10, no. 1 (2015): 21–28, <https://doi.org/10.21009/jiv.1001.3>.

¹⁵ Lisa. Gitleman, “BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 2, no. 1 (2014): 7–35.

baki dan kursi, mempelajari keterampilan perawatan diri, dan melakukan aktivitas praktis lainnya.¹⁶

Practical Life diajarkan empat latihan yang berbeda, yaitu merawat diri (berpakaian, mengancing baju, memasang tali sepatu, mencuci tangan), merawat lingkungan (membersihkan meja, mengepel), hubungan sosial (pelajaran sopan santun, hormat menghormati), kontrol gerakan dan koordinasi (berjalan, melompat, melatih keseimbangan, menuangkan benda dalam gelas).¹⁷ *Practical Life Skill* adalah aktivitas yang di dalamnya mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk melatih motorik halus anak, mencakup tugas tugas yang merupakan bagian kehidupan sebagai anggota keluarga dalam rumah tangga (menata meja, menyajikan makanan dan beres beres setelah makan), tugas tugas yang diperlukan untuk kebersihan dan kesehatan diri (membasuh wajah, mencuci tangan dan menyikat gigi), dan tugas berpakaian (mengancingkan baju dan menyimpulkan tali sepatu).¹⁸

Practical life skill adalah suatu kegiatan kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yang merupakan pembekalan keterampilan hidup (*life skill*) pada anak usia dini yang akan melatih keterampilan motorik halusnya.

b. Area area *Practical Life Skill*

1) *Development of motor skills*

Pada area ini anak akan dihadapkan dengan aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang akan membantu meningkatkan motorik halus dan kasarnya. Seperti

¹⁶Yunifita, Rahmawati, and Palupi, "HALUS MELALUI KEGIATAN PRACTICAL LIFE SKILL PADA ANAK KELOMPOK A TK AISYIYAH 21 PREMULUNG SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014 / 2015."

¹⁷Yunifita, Rahmawati, and Palupi.

¹⁸Gitleman, "BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI."

sendok menyendok, tuang menuang, memindahkan suatu barang, melipat dan sebagainya.

2) *Care of Enviroment and self*

Pada area ini anak akan dihadapkan dengan aktivitas merawat diri sendiri serta lingkungan sekitarnya. Contohnya anak dibiasakan setelah makan segera membersihkan sisa makanan yang berserakan di meja dan menyapu lantai.

3) *Social Grace and Courtesy*

Pada area ini anak akan dihadapkan dengan lingkungannya. Anak anak adalah makhluk sosial seperti halnya orang dewasa. Mereka juga perlu berinteraksi dengan lingkungan sosial yang kondusif bagi perkembangan dirinya sendiri dan orang lain. Banyak aktivitas yang dapat anak lakukan terkait aktivitas ini contohnya saat diberikan sesuatu oleh orang lain haruslah mengucapkan terima kasih. Saat meminta bantuan kepada orang lain hendaknya mengucapkan tolong. Saat melakukan kesalahan terhadap orang lain hendak mengucapkan maaf.

2. Metode Montessori

a. Pengertian Metode Montessori

Metode Montessori adalah pendekatan pendidikan yang berpusat pada anak berdasarkan pengamatan ilmiah sejak lahir hingga dewasa. Metode ini telah digunakan selama dari 100 tahun di berbagai belahan dunia. Di dalam kelas montessori anak anak dapat dengan bebas bereksplorasi dan menentukan pembelajaran mereka sendiri, sementara guru atau disebut juga sebagai “pembimbing” menawarkan kegiatan yang sesuai usia anak dan memandu proses pembelajaran.¹⁹ Menurut Maria

¹⁹Kartika Fajriani, “Montessori Pada Anak Kelompok A,” *Skripsi* 02, no. 01 (2019): 1–13.

Montessori menangani dan mendidik anak ialah melalui tahap tahap yang berbeda sesuai dengan perkembangan mereka, juga dilihat dari latar belakang budaya yang berbeda. Metode Montessori menekankan pembelajaran yang mengutamakan kebebasan, kebebasan disini ialah kebebasan dalam memilih kegiatan dan kebebasan bermain agar anak tumbuh dan berkembang sesuai tempo dan kecepatan anak.

Metode Montessori ialah metode yang mengikuti sifat alami anak dari masa kecilnya. Tidak memandang dari mana ia berasal dan dilingkungan mana ia di besarkan.²⁰ Berikut ini merupakan karakteristik universal pada anak yaitu, sebagai berikut :

1) *Absorbent Mind* (Pikiran yang menyerap)

Anak berusia 0 - 3 tahun adalah fase pertama pada anak ialah pikiran yang mudah menyerap, ketika kesadaran belum muncul. Fase ini disebut *Absorbent Mind* yaitu pikiran yang secara tidak sadar menyerap informasi yang didapat dari lingkungan sekitar, kemudian anak akan mempelajarinya dengan cepat.

2) *The Sensitive Peroid* (Masa Peka)

Pada masa peka ini anak akan memperlihatkan kecenderungan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru melalui inderanya, sehingga mereka ingin mengulang aktivitas lagi dan lagi.

3) *Children Want to Learn* (Anak anak ingin belajar)

Definis belajar menurut Montessori ialah berlangsungnya proses perubahan tingkah laku secara permanen pada individu. Pembelajaran menurut Montessori dimulai dari lahir, dari bagaimana anak anak belajar diletakkan di

²⁰ Lisa. Gitleman, "BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 2, no. 1 (2014): 7–35.

awal kehidupan mereka. Anak memulai belajar dengan bermain, melalui percobaan dengan benda-benda yang ada di sekitar mereka.

4) *Learning Through Play*

Bagi anak bermain berarti kegiatan yang menyenangkan, sukarela, berguna dan spontan. Bermain merupakan kegiatan yang penting bagi anak karena ini membuat anak terbantu untuk belajar gagasan baru lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5) *Stage Of Development* (Tahap Perkembangan)

Pada tahap perkembangan ini Montessori menjelaskan 3 tahapan dalam perkembangan anak. Pertama, tahapan baru lahir sampai dengan 6 tahun, pada tahapan ini anak memiliki pemikiran bawah sadar atau pemikiran yang mudah menyerap. Tahapan kedua 6 sampai dengan 12 tahun yang disebut periode masa anak-anak. Tahapan terakhir 12 sampai 18 tahun yaitu periode yang dikenal dengan masa remaja.

6) *Encouraging Independence* (Mendorong Kemandirian)

Anak akan mengupayakan kemandirian, dan cara yang baik dalam membantu anak untuk mencapainya adalah dengan menunjukkan keterampilan pada anak.

b. Sistem Pendidikan Metode Montessori

Sistem adalah jaringan prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu.²¹ Montessori dikenal sebagai sistem pendidikan yang menggunakan pendekatan siswa atau *student centered approach*. Pendekatan pada metode

²¹ Lisa. Gitleman, "BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 2, no. 1 (2014): 7–35.

Montessori berpusat pada bakat dan minat anak, mengajarkan anak mengenai konsep dan belajar sesuai dengan tahapan usia mereka. Haluan pendidikan menurut Montessori ialah anak itu sendiri. Sesuai dengan J.Locke, Montessori membuat kesimpulan bahwa segala sesuatu yang teradapat dalam jiwa anak masuk melalui indera anak. Dasar dasar metode Montessori dapat disingkat sebagai berikut :

- 1) Semua pendidikan adalah pendidikan dari diri sendiri
- 2) Dasar, tujuan, pedoman dalam pendidikan ialah dari anak, dengan pembawaan serta kesanggupan kodratnya (*pedosentris*). Segala usaha harus ditimbulkan dari dalam diri anak.
- 3) Anak didik harus mempunyai kebebasan dalam mengembangkan diri.
- 4) Semua panca indera anak harus diberikan kesempatan untuk berkembang sebaik-baiknya.²²

Anak anak secara alami tertarik dengan berbagai kegiatan yang mereka lihat. Oleh karena itu, Maria Montessori mulai menggunakan “Kegiatan Keterampilan Hidup” untuk memungkinkan anak melakukan kegiatan kehidupan sehari hari sehingga anak dapat menyesuaikan dirinya dalam masyarakat. Kegiatan keterampilan hidup sangat dipercaya dapat membantu dalam pengembangan kontrol motorik halus dan motorik kasar.²³ Contoh kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak menggenggam, menyendok, menuang, menggunting, menggunakan pinset, dll. Sedangkan aktivitas seperti mencuci tangan, mengelap kaca dan mengancingkan baju dapat membantu dalam mengembangkan koordinasi motorik halus dan motorik kasar pada anak.

²² Lisa. Gitleman, “BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 2, no. 1 (2014): 7–35.

²³Kartika Fajriani, “Montessori Pada Anak Kelompok A,” *Skripsi* 02, no. 01 (2019): 1–13.

c. Metode Pembelajaran Montessori

Metode pembelajaran Montessori berpusat pada anak sebagai fokusnya dari suatu proses belajar, dalam pembelajaran anak dituntut untuk mandiri dan pengajar hanya menjadi fasilitator yang membimbing tanpa banyak memberikan campur tangan.²⁴ Metode Pembelajaran Montessori memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan aktivitasnya secara mandiri, disiplin aktif tanpa menunggu perintah tidak terpengaruh dengan *punishment* dan *reward*, anak belajar bekerja dalam kelompok, anak diberikan kebebasan untuk mendukung perkembangan fisik dan mentalnya.²⁵

d. Proses Pembelajaran Metode Montessori

Pembelajaran yang akan dilaksanakan di RA UMDI Ujung Baru Parepare menggunakan pendekatan Metode Montessori, dimana pembelajaran menggunakan alat peraga khusus Metode Montessori. Alat peraga ini dirancang secara sederhana dan memberi kesempatan anak untuk mengeksplorasi sekitar. Pelaksanaan pembelajaran Montessori di RA UMDI Ujung Baru Parepare tidak jauh berbeda dengan TK pada umumnya, yaitu dimulai dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dalam Bab V pasal 5 (2) bahwa pelaksanaan pembelajaran PAUD mencakup a. Kegiatan Pembukaan, b. Kegiatan Inti, dan c. Kegiatan Penutup.

Kegiatan Pembukaan ini diawali dengan pembacaan do'a, pemberian apresiasi, dan pengenalan tema. Selanjutnya di kegiatan inti, anak bebas memilih pekerjaan yang akan dikerjakan sesuai minatnya di area Montessori, area ini dirancang sesuai kebutuhan dan tahap perkembangan anak, Kegiatan inti yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berpusat pada anak, anak berperan aktif dalam kegiatannya. Sesuai

²⁴ Lisa. Gitleman, "BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 2, no. 1 (2014): 7–35.

²⁵Gitleman, "BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI."

dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dalam Bab V pasal 13 ayat (6) bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpusat pada anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik, potensi, tahapan perkembangan, minat, kebutuhan anak. Kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih selama 2 jam ini dilaksanakan sesuai minat masing-masing anak memilih sendiri kegiatannya dengan macam-macam alat peraga yang telah disediakan oleh guru atau fasilitator.

Kegiatan inti memberikan pengalaman nyata pada anak-anak, anak berperan aktif dalam kegiatan, anak mengambil sendiri alat peraga itu dan menyimpannya kembali di tempat semula. Anak belajar menyendok biji-bijian kedalam mangkuk, menuang air ke dalam gelas, mengancing baju sendiri dan menyimpulkan tali sepatu sendiri. Benda-benda yang digunakan dalam pembelajaran Montessori ini merupakan benda konkret dan *real object* yang memberikan pengalaman nyata untuk anak. Kemudian dilanjutkan dengan *snack time* anak memakan cemilan yang dibawa sendiri, setelah makan snack anak akan diarahkan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang berserahkan di atas meja. Kemudian di kegiatan penutup, guru mengevaluasi dan memberi pesan yang membangun kepada anak.

1) Sifat Metode Pembelajaran Montessori

- a) Anak-anak bekerja dalam satu kelompok atau grup, baik grup kecil maupun besar.
- b) Anak tidak dilibatkan dalam aktivitas yang bersifat kompetitif.
- c) Belajar sambil bermain, dengan material atau *games* yang memiliki tujuan pembelajaran tertentu.
- d) Suasana yang diciptakan ialah gembira dalam belajar.

- e) Kelas aktif, karena anak-anak yang melakukan pekerjaannya/tugasnya sedangkan guru sebagai fasilitator.
 - f) Fokus pada pembinaan gerak motorik dan kreativitas.
 - g) Penekanan pada proses.
 - h) Bebas bekerja dengan langkah dan material yang dipilih oleh mereka sendiri.
 - i) Lingkungannya disiapkan untuk memaksimalkan pembelajaran yang mandiri dan menumbuhkan hasrat anak untuk belajar dan bereksplorasi.
 - j) Guru sebagai perancang lingkungan, peraga, penjaga, peninjau, tiap pertumbuhan dan perilaku anak.²⁶
- 2) Tujuan Metode Montessori adalah :
- a) Membantu para orang tua dalam menerapkan pola pengajaran yang efektif bagi anak mereka.
 - b) Membantu anak-anak didik dalam mengembangkan tingkat intelektual, psikomotorik dan efektif yang ada pada diri mereka.
 - c) Membuat anak dituntut untuk dapat berkembang sesuai dengan priode, perkembangannya saat mereka mulai peka terhadap tugas-tugasnya.
 - d) Mengajarkan pada anak cara belajar yang efektif dan optimal melalui permainan.
 - e) Mengembangkan keterampilan yang menekankan pada pentingnya anak bekerja bebas dan dalam pengawasan terbatas.
 - f) Anak diajarkan untuk dapat berkonsentrasi dan berkreasi.

²⁶ Lisa. Gitleman, "BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 2, no. 1 (2014): 7–35.

g) Guru hanya sebagai pengamat dan pembimbing, karena anak dibiasakan untuk memilih sesuai dengan keinginan sendiri.²⁷

Maria Montesori mengusung lima area kurikulum, area pertama *language* (bahasa), area kedua *Culture* (budaya), area ketiga *math* (matematika), area keempat *Practical life skill* (kegiatan kehidupan sehari-hari), area kelima *Sensorial* (indera).²⁸ Penerapan area kurikulum pertama *language* (bahasa) anak dilatih untuk berkomunikasi di hadapan banyak orang. Salah satu contohnya adalah meminta anak untuk bercerita atau mempresentasikan tema tertentu setiap minggu dikelas. Penerapan area kurikulum kedua *Culture* (budaya) anak diajarkan budaya agar lebih beradab contohnya belajar mengantri, sikap sopan santun dan tata krama. Penerapan area kurikulum ketiga *math* (matematika) pembelajaran matematika di PAUD bukanlah soal perkalian ataupun rumus rumus, melainkan belajar mengenal aneka bentuk, mengenal angka, dan memahami mana ukuran besar dan kecil.

Penerapan area kurikulum keempat *Practical life skill* (kegiatan kehidupan sehari-hari) anak diajarkan keterampilan yang membuatnya mandiri dengan melakukan kegiatan sehari-hari di rumah seperti makan sendiri, minum sendiri dan memakai baju dan celana sendiri tetapi harus tetap dengan kemampuan anak dan tetap pada pengawasan orang tua. Penerapan area kurikulum kelima *Sensorik* (indera) anak-anak diperkenalkan dengan mainan melatih indera sensorik, misalnya botol sensorik, bermain pasir, kacang-kacangan dan sebagainya. Permainan dengan kacang hijau,

²⁷Linda Barelli et al., "Metode Montessori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di Ra Al Hasanah Medan Denai," *Skripsi* 6, no. 1 (2018): 1–8.

²⁸Lisa. Gitleman, "BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 2, no. 1 (2014): 7–35.

mereka diminta untuk memasukkan butir demi butir ke dalam botol sehingga melatih gerak motorik halus mereka.

3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Montessori

a) Kelebihan Metode Montessori

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki metode Montessori, yaitu :

- Dari Sudut Ilmu Jiwa Anak

Montessori mengajarkan adanya masa peka pada tiap anak. Perkembangan anak wajib diamati dan pengajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak.

- Dari Sudut Pendidikan

Montessori menegaskan bahwa tiap pendidikan adalah pendidikan diri. Maka Montessori menggunakan kebebasan dan keaktifan anak untuk pengembangan bakat dan fitrah yang dimiliki anak sejak lahir. Anak memiliki fitrah masing-masing sehingga anak memiliki keunikan lain dibandingkan dengan lainnya.

- Dari Sudut Pengajar

Dalam dunia pengajaran pada umumnya, Montessori dianggap sebagai pelopor penyusun dasar-dasar pendidikan yang berpusat pada anak. Sesuai dengan timbulnya masa peka, maka Montessori mempergunakan minat spontan dan keaktifan anak dalam pengajarannya.²⁹

b) Kekurangan Metode Montessori

Kekurangan-kekurangan yang dimiliki metode Montessori, yaitu :

²⁹Indah Fajarwati, "Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Skripsi* 11, no. 1 (2017): 37–52, <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-03>.

- Dari sudut ilmu jiwa anak

Diperkucilkannya dunia fantasi anak, sehingga dalam sekolah Montessori diabaikan pembelajaran ekspresi seperti bercerita, mendongeng, menggambar dan bersyair.

- Dari sudut Pendidikan

Sistem pendidikan Montessori terlalu berpusat pada individual anak, sehingga mengurangi sisi sosial anak. Pendidikan keagamaan pada masa usia dini juga dikurang diperhatikan masa peka pada metode Montessori tidak memperhatikan kesadaran agama anak. Montessori lebih terpusat pada perkembangan anak sebagai individu bukan sebagai makhluk sosial dan religius.

- Dari sudut Pengajaran

Kebebasan atau kemerdekaan menurut sistem Montessori bukanlah kebebasan sesungguhnya melainkan kebebasan yang terbatas dengan penggunaan alat-alat yang disesuaikan dengan pembelajaran Montessori. Begitu juga keaktifan pada masa kecil sangat diharuskan supaya anak dapat sendiri segala sesuatunya, ini bertujuan untuk mendidik anak bukan untuk bergembira. Tidak ada keaktifan bermain dalam arti sebenarnya.³⁰

3. Motorik Halus Anak

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari tangan, pergelangan tangan dan lain-lain. Gerakan motorik halus terutama yang

³⁰Affiiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, “濟無 No Title No Title No Title,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 2, no. 1 (2014): 7–35.

melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecernatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, merobek, menulis, meronce, melipat, menjahit, meremas, menggenggam, menganyam dan sebagainya.³¹ Motorik halus adalah kemampuan untuk mengkoordinasi atau mengatur penggunaan bentuk gerakan mata dan tangan secara efisiensi, tepat dan adaptif. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.

Kegiatan memakai sepatu sendiri ini sangat fungsional untuk anak, dan juga memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masalah perkembangannya.³² Sumantri juga menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain lain.³³ Kemampuan motorik halus tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus adalah sifat dasar genetik, kehidupan pasca lahir, tingkat IQ, pemberian rangsangan, dorongan serta kesempatan, keadaan fisik individu dan usia.³⁴

³¹RUFAIDA and Reza, "Penerapan Bermain Pasir Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok a Tk Yuniur Surabaya."

³²Firdaus Putri and Aris Adinda, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memakai Sepatu Sendiri Pada Usia 4-5 Tahun," *Skripsi*, 2009, 1-4.

³³Kartika Fajriani, "Montessori Pada Anak Kelompok A," *Skripsi* 02, no. 01 (2019): 1-13.

³⁴Sri Suwarni, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok a Tk Pertiwi Iii Cangkring Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689-99.

Pengembangan motorik halus merupakan kegiatan yang memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik halus diperlukan untuk memegang pensil, atau gerakan yang menggunakan jari ibu dan jari telunjuk. Ini juga termasuk memegang objek seperti pensil, jarum jahit, pinset dan penjepit.³⁵ Pengembangan kemampuan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.³⁶

Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah aktivitas-aktivitas yang menggunakan otot-otot halus pada jari tangan seperti menggambar, menggunting, mengikat tali sepatu, mangancingkan benik baju, dan menarik resleting.³⁷ Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrol terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.³⁸

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum, keterampilan ini meliputi koordinasi mata-tangan. Keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk menampilkan suatu kecapakan. Contohnya

³⁵Fajriani, "Montessori Pada Anak Kelompok A."

³⁶Yunifita, Rahmawati, and Palupi, "HALUS MELALUI KEGIATAN PRACTICAL LIFE SKILL PADA ANAK KELOMPOK A TK AISYIYAH 21 PREMULUNG SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014 / 2015."

³⁷Suwarni, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok a Tk Pertiwi Iii Cangkring Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan."

³⁸Kartika Fajriani, "Montessori Pada Anak Kelompok A," *Skripsi* 02, no. 01 (2019): 1–13.

yaitu : menulis, melukis, menjahit, dan mengancingkan baju.³⁹

b. Kemampuan motorik halus pada anak usia dini antara lain :

- 1) Memegang (Grasping). Ada dua jenis kemampuan memegang pada anak usia dini yaitu : Palmer Grasping, yaitu kemampuan anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya, dan Finger Grasping, yaitu kemampuan yang anak menggunakan jari-jarinya untuk memegang sesuatu.
- 2) Mencoret : Anak senang mencoret-coret (Mark Makings) menggunakan beberapa alat tulis seperti krayon, spidol kecil, spidol besar, pensil warna, kuas dan sebagainya. Coretan ini akan makin bermakna seiring dengan perkembangan kemampuan motorik halus dan kognisi anak.⁴⁰

c. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Fungsi kemampuan motorik halus menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut :

- 1) Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Hal ini seperti halnya peserta didik di TK yang merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka. Melempar, menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- 2) Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat beranjak dari kondisi *helpness* (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung).
- 3) Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah (Taman Kanak-Kanak) atau usia kelas sekolah dasar, peserta didik sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, menggunting, meronce atau menjahit, menganyam, persiapan menulis dan lain sebagainya.⁴¹

³⁹Julaeha Rasid et al., “KAJIAN TENTANG KEGIATAN COOKING CLASS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN | Rasid | CAHAYA PAUD,” *Cahaya Paud* 3, no. 1 (2020).

⁴⁰Kadek Hengki Primayana, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini,” *Skripsi* 4, no. 1 (2020): 91–100.

⁴¹James J Heckman, Rodrigo Pinto, and Peter A. Savelyev, “BAB II LANDASAN TEORI,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967.

Menurut Mudjito mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu :

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan pertama kehidupannya.
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.⁴²

Menurut Yudha dan Rudyanto fungsi perkembangan motorik halus yaitu :

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua anak.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata.
- 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.⁴³

d. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Menurut Sumantri tujuan perkembangan motorik halus yaitu :

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda benda.
- 3) Mampu mengkoordinasi indera mata dan aktivitas tangan. Koordinasi

⁴² Fitria Rahmawati, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mengancingkan Baju Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain."

⁴³ James J Heckman, Rodrigo Pinto, and Peter A. Savelyev, "BAB II LANDASAN TEORI," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 1967.

permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).

- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.⁴⁴

e. Faktor Penting Dalam Mempelajari Keterampilan Motorik Halus

Menurut Hurlock untuk mengembangkan keterampilan motorik halus ada 3 faktor penting yaitu :

- 1) Kesempatan untuk berlatih.
- 2) Rangsangan untuk belajar.
- 3) Contoh yang baik untuk ditiru / teladan dan bimbingan.⁴⁵

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain : perkembangan sistem saraf, kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, lingkungan yang mendukung, aspek psikologis anak, umur, jenis kelamin, genetik, kelainan kromosom (Al-Maqassary, 2014).⁴⁶

f. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 kemampuan motorik halus anak usia 3 - 4 tahun yaitu :

- 1) Menuang air, pasir atau biji bijian ke dalam tempat penampung (mangkok,

⁴⁴Kartika Fajriani, "Montessori Pada Anak Kelompok A," *Skripsi* 02, no. 01 (2019): 1–13.

⁴⁵Fitria Rahmawati, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mengancingkan Baju Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain."

⁴⁶Yan Yan Nurjani, "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting," *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* 3, no. 2 (2019): 85–92, <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>.

ember).

- 2) Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji bijian).
- 3) Meronce manik manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku.
- 4) Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus.

Menurut Mudjito karakter perkembangan motorik halus menurut keterampilan motorik halus yang paling utama adalah :

- 1) Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
- 2) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansi sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung sempurna.
- 3) Pada usia 5 tahun, koordinasi pada motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata.
- 4) Pada akhir masa anak anak usia 6 tahun ia belajar bagai mana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.⁴⁷

g. Cara Pengembangan Motorik Halus

- 1) Menggunting kertas
- 2) Melipat kertas
- 3) Memutar koin
- 4) Menulis dan menyambung titik titik
- 5) Melukis karton
- 6) Meronce
- 7) Gambar tempel

⁴⁷James J Heckman, Rodrigo Pinto, and Peter A. Savelyev, "BAB II LANDASAN TEORI," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967.

8) Mie lilin

h. Teori Belajar Tentang Keterampilan Motorik Halus

Teori belajar tentang keterampilan motorik halus ada beberapa teori diantaranya :

- 1) Teori Behavioristik, peserta didik akan mengalami peningkatan kemampuan jika dalam pembelajaran anak diajak untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang akan meningkatkan aspek kemampuannya dalam belajar.
- 2) Experiential Learning, metode ini mengaktifkan proses belajar mengajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan, nilai dan juga sikap melalui pembelajaran langsung.⁴⁸

Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia Taman Kanak Kanak, antara lain adalah anak mulai bisa menyikat gigi, menyisir, memakai sepatu sendiri. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus pada anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, menggambar, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan tahap yang sama.⁴⁹

C. Kerangka Pikir

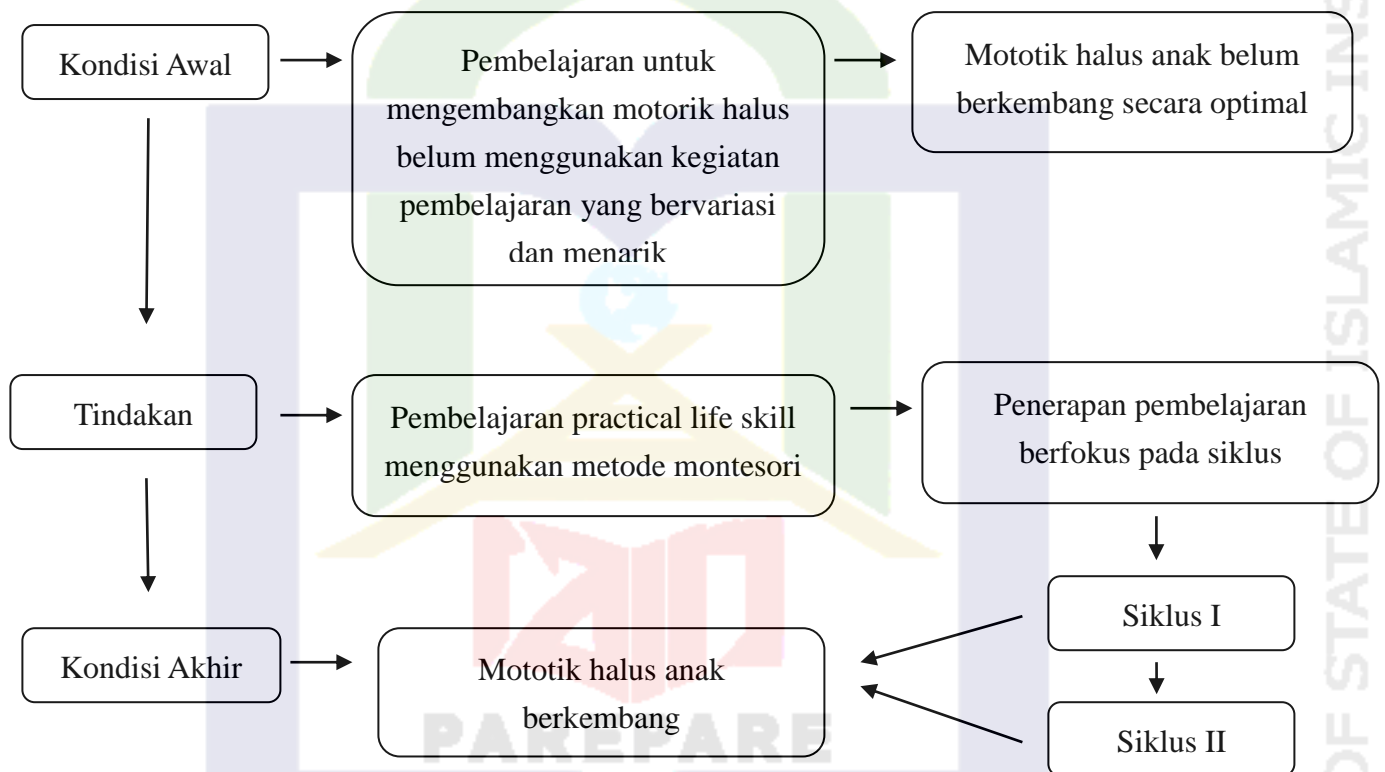
Pembelajaran tentang mengembangkan motorik halus anak di RA UMDI Ujung Baru Parepare pada dasarnya telah dilaksanakan dengan baik namun belum menggunakan kegiatan yang bervariasi, inovatif dan menarik untuk anak-anak. Sehingga motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Untuk menangani

⁴⁸Ahmad Denico, "Jurnal Al-Abyadh," *Skripsi* 3, no. 2 (2020): 74–81.

⁴⁹James J Heckman, Rodrigo Pinto, and Peter A. Savelyev, "BAB II LANDASAN TEORI," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967.

masalah tersebut peneliti memberikan treatment kepada anak dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan menarik untuk anak-anak yaitu dengan menerapkan practical life skill menggunakan metode montessori yang diharapkan dapat mengembangkan motorik halus anak.

Gambar 1.1



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa dengan penerapan Practical Life Skill menggunakan metode montessori dapat mengembangkan motorik halus anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di RA UMDI Ujung Baru Parepare dengan jumlah 10 anak terdiri dari 5 anak laki laki dan 5 anak perempuan. Peneliti memilih kelompok A karena anak pada kelas ini memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA UMDI Ujung Baru Parepare. Letak lokasi sekolah tersebut berada di Jl. Andi Sinta, Ujung Baru, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Adapun dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah berdasarkan pada aspek perkembangan motorik halus anak yang belum optimal karena metode pembelajaran yang tidak efektif dan tidak menarik bagi anak-anak. Dengan menerapkan *Practical Life Skill* dengan metode Montessori diharapkan peserta didik akan semakin aktif dalam proses pembelajaran dan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan mereka masing-masing.

2. Waktu Penelitian

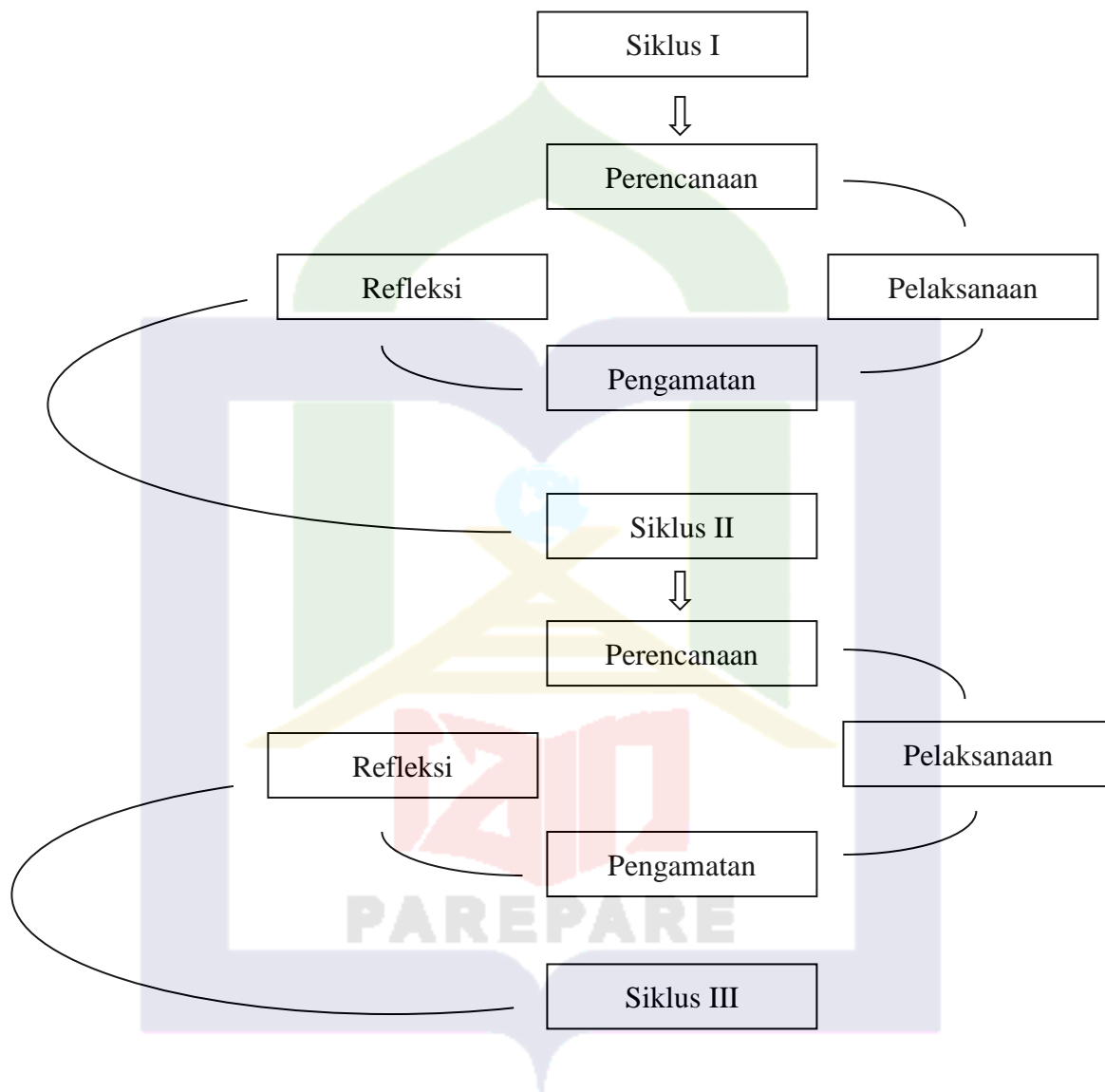
Adapun pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih 1 bulan lamanya (sesuai kebutuhan) untuk mendapatkan data yang akurat serta jelas dari siklus 1 hingga siklus 2. Dimulai dari bulan November 2021 sampai bulan Desember 2021.

C. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada teori Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.⁵⁰



⁵⁰ Ani Widayati, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>.

Gambar 2. Sistem Prosedur Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini adalah suatu perencanaan untuk memecahkan masalah yang terjadi di RA UMDI Ujung Baru Parepare yaitu mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan penelitian yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori untuk mengembangkan motorik halus anak, serta mengamati anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Tahap pembelajaran yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan RPPH yang ada diatas.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah tahap mengamati hasil dari tindakan dan pencatatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori untuk mengembangkan motorik halus anak. Pengamatan dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung. Pengamatan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian sasaran dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa yang sedang berlangsung yaitu bagaimana perkembangan motorik halus anak.

d. Refleksi

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian ulang tindakan yang sebelumnya telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Dalam proses refleksi dilakukan pengkajian terhadap perkembangan motorik halus anak. Refleksi ini dilihat dari hasil observasi, jika tidak mencapai target maka di pertimbangkan dan dipersiapkan menuju siklus 2

2. Siklus 2

Siklus 2 merupakan siklus lanjutan dari siklus 1. Siklus ini dilakukan jika masih ada kekurangan dan perbaikan pada siklus 1. Secara umum, pelaksanaan pada siklus 2 sama dengan pelaksanaan pada siklus 1, namun dilakukan perbaikan dan memperhatikan hal-hal yang belum tercapai sehingga tercapailah tujuan yang diharapkan

3. Siklus 3

Siklus 3 merupakan siklus lanjutan dari siklus 2. Siklus ini dilakukan jika masih ada kekurangan dan perbaikan pada siklus 2. Pelaksanaan pada siklus 3 sama dengan pelaksanaan pada siklus 2, namun dilakukan perbaikan dan memperhatikan hal-hal yang belum tercapai sehingga tercapailah tujuan yang diharapkan.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dalam Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan

mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada guru dan siswa dan hasil wawancara dapat dicatat atau direkam.

2. Observasi

Observasi dapat dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi dan peristiwa yang terjadi saat penelitian. Pengamatan dilakukan saat peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dan dibantu oleh guru sebagai observer. Dan peneliti sendiri mengamati perilaku anak di dalam dan di luar kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan lain lain. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, karya karya seseorang. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dan menjadi pelengkap dari wawancara dan observasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa selama proses penelitian berlangsung sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Hal ini dikarenakan berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dan siswa, suasana sekolah dan kegiatan lain yang dapat diketahui dari catatan lapangan.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas anak dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan mengenai kegiatan guru dan anak selama pembelajaran berlangsung. Adapun kisi-kisi

lembar observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok A di RA UMDI Ujung Baru Parepare

Indikator	Sub Indikator	Item
Berpakaian	Anak bisa mengancing baju sendiri	2
	Anak bisa menyimpulkan tali sepatu	
Kebersihan Diri	Anak bisa mencuci tangan dengan benar tanpa bantuan orang lain	2
	Anak bisa menyikat gigi sendiri	
Pekerjaan Rumah	Anak bisa menyendok biji-bijian ke dalam mangkok	2
	Anak bisa menuangkan air ke dalam botol	
Kebersihan Lingkungan	Anak bisa membersihkan sisa makanan yang berserahkan di meja setelah makan	1

Tabel 2. Pedoman Lembar Observasi Anak Kelompok A di RA UMDI Ujung Baru Parepare

No	Indikator	Kode Nilai	Nilai (0-100)	Nilai Rata-rata	Ket
1.	Anak bisa mengancing baju sendiri	A1			
2.	Anak bisa menyimpulkan tali sepatu	A2			
3.	Anak bisa mencuci tangan dengan benar tanpa bantuan orang lain	A3			
4.	Anak bisa menyikat gigi sendiri	A4			
5.	Anak bisa menyendok biji-bijian ke dalam mangkok	A5			
6.	Anak bisa menuangkan air ke dalam botol	A6			
7.	Anak bisa membersihkan sisa makanan yang berserahkan di meja setelah makan	A7			
	Total Nilai				

Tabel 3. Penilaian Siswa

Nilai	Indikator
50 - 59	Belum Berkembang
60 – 69	Mulai Berkembang
70 – 79	Berkembang Sesuai Harapan
80 – 100	Berkembang Sangat Baik ⁵¹

⁵¹ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*, (Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2010) h. 14 V

Hasil observasi dianalisa dengan menggunakan perkembangan persentase. Analisa persentase dapat menggunakan rumus yaitu :

$$Pi = \frac{f}{n}$$

Keterangan :

Pi = Persentase yang dicapai

f = Jumlah nilai rata-rata yang dicapai anak

n = Jumlah anak

Untuk mengetahui persentase keberhasilan mengembangkan motorik halus anak menggunakan rumus di atas, peneliti menghitung persentase keberhasilan sebagai berikut :⁵²

Skor	Interpretasi
0% - 39%	Belum Berkembang
40% - 59%	Mulai Berkembang
60% - 79%	Berkembang Sesuai Harapan
80% - 100%	Berkembang Sangat Baik ⁵³

⁵² Rosmini Maru Sudirman, *Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*, 2016.

⁵³ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*, (Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2010) h. 14

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara peneliti merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa di dalam kelas. Data yang berupa kata kata dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pertama dalam proses analisis yang merupakan proses seleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data/inti yang mencakup seluruh hasil penelitian, tanpa mengabaikan data data pendukung yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

2. Penyajian Data

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dengan cara menampilkan data dan membuat hubungan antara variabel peneliti dengan apa yang terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data yang terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang sangat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

4. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 70 setidaknnya 75% dari jumlah seluruh siswa. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E Mulyani menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% anak terlibat pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang kurangnya 75%⁵⁴

⁵⁴ E. Mulyani, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 101-102

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah

1. Profil Sekolah RA UMDI Ujung Baru Parepare

Penelitian ini dilaksanakan di RA UMDI Ujung Baru Parepare yang beralamat di Jl. Andi Sinta No. 42 Kelurahan Ujung Baru Kecamatan Soreang Kota Parepare. Letak sekolah ini cukup strategis, berada di tengah kota samping Masjid Al – Irsyad, serta berada di pinggir jalan raya sehingga mudah ditemukan.

RA UMDI Ujung Baru memiliki 1 Ruang Guru, 2 kamar mandi, dan 1 dapur. Selain itu terdapat 3 kelas yang difungsikan sebagai ruang sentra, terdiri dari sentra persiapan, sentra imtaq, sentra peran, sentra seni, sentra balok. Jumlah keseluruhan siswa di RA UMDI Ujung Baru adalah 77 anak dengan jumlah tenaga pendidik 6 orang guru, 1 orang kepala sekolah RA UMDI Ujung Baru.

2. Visi Misi dan Tujuan RA UMDI Ujung Baru Parepare

a. Visi Sekolah

Mendidik anak bangsa yang berkualitas dan berakhlak mulia.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan
- 2) Menanamkan iman dan taqwa yang bernafaskan islam
- 3) Membentuk kepribadian yang terampil
- 4) Meningkatkan kedisiplinan kerja
- 5) Melengkapi sarana dan prasana

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menanamkan nilai-nilai keagamaan, Budi pekerti luhur disertai iman dan taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa
- 2) Membentuk kepribadian anak didik yang berbudaya, sehat jasmani dan rohani
- 3) Membentuk anak didik yang terampil dimanapun berorientasi terhadap perkembangan teknologi
- 4) Mencerdaskan dan meningkatkan SDM khususnya kepada anak didik.

3. Guru dan Tenaga Kependidikan

RA UMDI Ujung Baru Parepare berlokasi di Jl. Andi Sinta No. 42 Kelurahan Ujung Baru Kecamatan Soreang Kota Parepare telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dapat dilihat dari komponen-komponen yang ada disekolah ini, mulai dari kepala sekolah, guru dan siswa. Keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya telah tersedia dengan kualitas yang baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Guru	Tempat, Tanggal dan Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Berlian, S. Pd	Parepare, 27-02-1966	S1 PAUD 2009	Kepala Sekolah
2.	Salmiah Aisyah, S. Pd	Parepare, 25-08-1969	S1 PAUD 2009	Guru Kelas
3.	St. Fauziah, S. Pd	Parepare, 14-10-1968	S1 PAUD 2009	Guru Kelas
4.	Hamdana, S. Pd. AUD	Parepare, 14-05-1966	S1 PAUD 2009	Guru Kelas
5.	Sapia, S. Pd	Parepare, 16-09-1975	S1 PAUD 2009	Guru Kelas
6.	Erna DL, S. Pd	Awerangnge, 15-08-1980	S1 PAUD 2009	Guru Sosial
7.	Fitriani, S. Pd	Ambo Alle, 20-04-1981	S1 PAUD 2014	Guru Sosial

4. Keadaan Peserta Didik

Adapun keadaan peserta didik di RA UMDI Ujung Baru Parepare dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Keadaan Peserta Didik RA UMDI Ujung Baru Parepare

No	Kelompok	Jenis Kelamin	Jumlah
----	----------	---------------	--------

		Perempuan	Laki-laki	
1.	A	9	9	18
2.	B	24	35	59
Jumlah		33	44	77

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki RA UMDI Ujung Baru dapat dilihat pada 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Keadaan Sarana dan Prasarana RA UMDI Ujung Baru Parepare

No	Nama	Jumlah	Keadaan
1.	Kantor	1	Baik
2.	Dapur	1	Baik
3.	Tempat Cuci Tangan	1	Baik
4.	WC	2	Baik
5.	Tiang Bendera/Bendera	1	Baik
6.	Gambar Garuda	6	Baik
7.	Gambar Presiden/Wakil	6	Baik
8.	Gambar Walikota/Wakil	6	Baik
9.	Kursi Tamu	1	Baik
10.	Meja/Kursi Guru	10	Baik
11.	Meja/Kursi untuk Murid	30	Baik
12.	Lemari Kecil	1	Baik
13.	Lemari Perpustakaan	1	Baik

14.	Papan Tulis	6	Baik
15.	Papan Absen Kelas	6	Baik
16.	Papan Pengumuman	1	Baik
17.	Keranjang Sampah	2	Baik
18.	Ayunan/Jungkatjungkit	2	Baik
19.	Tanggal Majemuk	3	Baik
20.	Alat Meluncur	1	Baik
21.	Kuda-kudaan	4	Baik
22.	Radio/Televisi	2	Baik

B. Hasil dan Pembahasan Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Skill* dengan menggunakan metode Montessori. Adapun hal - hal yang dilakukan peneliti dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Tema

Tema yang digunakan pada siklus 1 ini adalah tema Diriku. Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di RA tersebut sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang sudah berlaku di RA.

b. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

RPPH merupakan acuan bagi peneliti agar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menjadi terarah. RPPH disusun oleh peneliti yang memfokuskan pada mengembangkan keterampilan motorik halus anak

melalui kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori. Setelah itu peneliti mengkonsultasikan RPPH tersebut kepada guru RA UMDI Ujung Baru Parepare.

c. Mempersiapkan Media, alat dan bahan

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan media, alat dan bahan yaitu : permainan memasang kancing baju dan menyimpulkan tali sepatu yang berbentuk kubus, biji-bijian seperti beras, kacang hijau dan kacang tanah, mangkuk, sendok, air, botol, dan sabun cuci tangan.

d. Menyiapkan Instrumen penelitian dan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori

e. Menyiapkan alat dokumentasi berupa Handphone.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara kolaborasi dengan guru kelas A RA UMDI Ujung Baru Parepare dan pelaksanaannya pun disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun oleh peneliti yang sudah dikonsultasikan pada guru kelas A RA UMDI Ujung Baru Parepare. Kegiatan penelitian dilaksanakan di kelas A di RA UMDI Ujung Baru Parepare pada hari Senin, 27 Desember 2021 pada pukul 07.30 – 10.30 dengan jumlah siswa 10 anak.

Sebelum memulai kegiatan di kelas, anak-anak berbaris terlebih dahulu lalu mencuci tangan dan menggosok gigi sendiri. Kegiatan menggosok gigi sendiri ini merupakan hal yang baru dilakukan anak-anak di kegiatan awal kelas, kegiatan ini

dilakukan untuk peneliti amati keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Skill*. Setelah itu, anak diarahkan untuk duduk melingkar di lantai dan memulai kegiatan dengan mengucapkan salam pembuka, dilanjutkan dengan membaca do'a, dilanjut lagi dengan melafadzkan surah-surah pendek, lalu dilanjutkan dengan bernyanyi bersama. Setelah itu, guru memberikan motivasi untuk membangun semangat anak untuk mengikuti pembelajaran hari ini. Mengadakan Tanya jawab sederhana tentang bagian-bagian tubuh.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan yaitu praktek mengancing baju, menyimpulkan tali sepatu, menyendok biji-bijian ke dalam mangkok dan menuang air ke dalam botol. Peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan pada anak-anak tentang media, alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mengembangkan motorik halus melalui kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori. Dan memperlihatkan contoh bermain satu per satu dari kegiatan di atas. Kegiatan pertama mengancing baju sendiri, peneliti memperlihatkan bagaimana tata cara mengancing baju dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk. Kegiatan kedua menyimpulkan tali sepatu, peneliti memperlihatkan cara menyimpul tali sepatu dengan benar. Kegiatan ketiga menyendok biji-bijian ke dalam mangkok, peneliti menunjukkan bagaimana cara menyendok biji-bijian ke dalam mangkok yang telah disediakan, secara tepat dan berhati-hati agar tidak tumpah-tumpah. Kegiatan keempat menuang air ke dalam botol. Peneliti menunjukkan cara menuang air dari gelas ke botol secara tepat, berhati-hati dan konsentrasi agar air tersebut bisa masuk ke dalam botol.

Setelah itu, anak-anak diberi kebebasan memilih kegiatannya sendiri di area Montessori yang sudah disiapkan oleh peneliti. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran

selesai, anak dipersilahkan untuk istirahat dan makan bersama. Setelah makan, peneliti mengarahkan anak untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang berserahkan dan membuang sampah pada tempatnya. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan apresiasi agar anak tetap semangat untuk kegiatan yang akan datang dan tidak lupa membaca do'a pulang dan do'a keselamatan dan diakhiri dengan salam penutup dari guru.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori. Hasil pengamatan pada tindakan siklus 1 ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan Metode Montessori pada Siklus 1

No	Nama	Indikator							Nilai Rata-rata	Ket
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7		
1.	Rafli	65	60	70	65	65	65	65	65	MB
2.	Gibran	75	75	75	75	75	70	75	74	MB
3.	Fikram	70	60	75	70	70	70	70	69	MB
4.	Azka	65	60	70	70	70	70	70	68	MB
5.	Apla	65	60	70	60	70	70	70	66	MB
6.	Aisyah	65	60	70	70	70	70	70	68	MB
7.	Azizah	70	60	70	60	65	65	70	66	MB
8.	Akila	70	60	70	60	65	65	70	66	MB
9.	Arumi	70	60	75	70	70	70	70	69	MB

10.	Defika	70	60	75	70	70	70	70	69	MB
	Total Nilai								680	

Keterangan Penilaian Siswa :

Nilai	Indikator
50 – 59	Belum Berkembang
60 – 69	Mulai Berkembang
70 – 79	Berkembang Sesuai Harapan
80 – 100	Berkembang Sangat Baik ⁵⁵

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus 1

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Ket
0% - 39%	0	0	Belum Berkembang
40% - 59%	10	100%	Mulai Berkembang
60% - 79%	0	0	Berkembang Sesuai Harapan
80% - 100%	0	0	Berkembang Sangat Baik

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak Mulai berkembang dengan persentase 100% dicapai oleh 10 anak.

Untuk mengetahui persentase keberhasilan mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori pada siklus I dapat dilihat dengan rumus :

⁵⁵ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*, (Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2010) h. 14

$$Pi = \frac{f}{n}$$

$$Pi = \frac{680}{10}$$

$$Pi = 68 \%$$

Keterangan :

Pi = Persentase yang dicapai

f = Jumlah nilai rata-rata yang dicapai anak

n = Jumlah anak

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori belum berkembang dengan baik namun sudah mulai berkembang.

4. Refleksi

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa pengembangan motorik halus anak masih tergolong rendah. Dan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki sebelum melanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus II yang nantinya diharapkan dapat mengembangkan motorik halus anak menjadi lebih baik lagi. Hasil refleksi siklus I sebagai berikut :

- a. Masih banyak anak yang terburu-buru dan merasa bahwa sedang berkompetisi pada saat kegiatan menuang air ke dalam botol sehingga lebih banyak air yang tumpah dibandingkan air yang masuk ke dalam botol

- b. Anak-anak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan kegiatan menyendok biji-bijian ke dalam mangkok
- c. Anak-anak masih kesulitan pada saat kegiatan menyimpulkan tali sepatu
- d. Peneliti tidak mendetail dan terlalu cepat menjelaskan dalam menjelaskan langkah-langkah setiap kegiatan

C. Hasil dan Pembahasan Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Skill* dengan menggunakan metode Montessori. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Tema

Tema yang digunakan pada siklus II ini sama dengan tema yang digunakan pada siklus I yaitu adalah tema Diriku. Tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di RA tersebut sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang sudah berlaku di RA.

b. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

RPPH merupakan acuan bagi peneliti agar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menjadi terarah. RPPH disusun oleh peneliti yang memfokuskan pada mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori. Setelah itu peneliti mengkonsultasikan RPPH tersebut kepada guru RA UMDI Ujung Baru Parepare.

c. Mempersiapkan Media, alat dan bahan

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan media, alat dan bahan yaitu : permainan memasang kancing baju dan menyimpulkan tali sepatu yang berbentuk kubus, biji-bijian seperti beras, kacang hijau dan kacang tanah, mangkuk, sendok, air, botol, dan sabun cuci tangan.

d. Menyiapkan Instrumen penelitian dan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori

e. Menyiapkan alat dokumentasi berupa Handphone.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara kolaborasi dengan guru kelas A RA UMDI Ujung Baru Parepare dan pelaksanaannya pun disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun oleh peneliti yang sudah dikonsultasikan pada guru kelas A RA UMDI Ujung Baru Parepare. Kegiatan penelitian dilaksanakan di kelas A di RA UMDI Ujung Baru Parepare pada hari Senin, 10 Januari 2022 pada pukul 07.30 – 10.30 dengan jumlah siswa 10 anak.

Sebelum memulai kegiatan di kelas, anak- anak berbaris terlebih dahulu lalu mencuci tangan dan menggosok gigi sendiri. Kegiatan menggosok gigi sendiri ini merupakan hal yang baru dilakukan anak-anak di kegiatan awal kelas, kegiatan ini dilakukan untuk peneliti amati keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Skill*. Setelah itu, anak diarahkan untuk duduk melingkar di lantai dan memulai kegiatan dengan mengucapkan salam pembuka, dilanjutkan dengan membaca do'a, dilanjut lagi dengan melafadzkan surah-surah pendek, lalu dilanjutkan dengan

bernyanyi bersama. Setelah itu, guru memberikan motivasi untuk membangun semangat anak untuk mengikuti pembelajaran hari ini. Mengadakan Tanya jawab sederhana tentang bagian-bagian tubuh.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan yaitu praktek mengancing baju, menyimpulkan tali sepatu, menyendok biji-bijian ke dalam mangkok dan menuang air ke dalam botol. Guru dan peneliti mengkondisikan anak agar duduk tenang dan fokus mendengarkan penjelasan peneliti. Peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan secara mendetail dan pelan pelan pada anak-anak tentang media, alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mengembangkan motorik halus melalui kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori. Dan memperlihatkan contoh bermain satu per satu dari kegiatan di atas. Kegiatan pertama mengancing baju sendiri, peneliti memperlihatkan bagaimana tata cara mengancing baju dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk. Kegiatan kedua menyimpulkan tali sepatu, peneliti memperlihatkan cara menyimpul tali sepatu dengan benar. Kegiatan ketiga menyendok biji-bijian ke dalam mangkok, peneliti menunjukkan bagaimana cara menyendok biji-bijian ke dalam mangkok yang telah disediakan, secara tepat dan berhati-hati agar tidak tumpah-tumpah. Kegiatan keempat menuang air ke dalam botol. Peneliti menunjukkan cara menuang air dari gelas ke botol secara tepat, berhati-hati dan konsentrasi agar air tersebut bisa masuk ke dalam botol.

Setelah itu, anak-anak diberi kebebasan memilih kegiatannya sendiri di area Montessori yang sudah disiapkan oleh peneliti. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, anak dipersilahkan untuk istirahat dan makan bersama. Setelah makan, peneliti mengarahkan anak untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang berserahkan dan

membuang sampah pada tempatnya. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan apresiasi agar anak tetap semangat untuk kegiatan yang akan datang dan tidak lupa membaca do'a pulang dan do'a keselamatan dan diakhiri dengan salam penutup dari guru.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori. Hasil pengamatan pada tindakan siklus II ini adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan Metode Montessori pada Siklus II

No	Nama	Indikator							Nilai Rata-rata	Ket
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7		
1.	Rafli	80	70	85	80	75	75	75	77	BSH
2.	Gibran	85	85	90	85	85	80	85	85	BSB
3.	Fikram	80	70	85	80	80	80	80	79	BSH
4.	Azka	80	70	85	80	80	80	80	79	BSH
5.	Apla	80	70	85	75	80	80	80	79	BSH
6.	Aisyah	75	60	80	80	80	80	70	75	BSH
7.	Azizah	80	80	85	85	80	80	80	81	BSB
8.	Akila	80	80	85	85	80	80	80	81	BSB
9.	Arumi	85	85	90	90	90	80	80	86	BSB
10.	Defika	85	85	90	90	85	80	80	85	BSB
Total Nilai									807	

Keterangan Penilaian Siswa :

Nilai	Indikator
50 – 59	Belum Berkembang
60 – 69	Mulai Berkembang
70 – 79	Berkembang Sesuai Harapan
80 – 100	Berkembang Sangat Baik ⁵⁶

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Ket
0% - 39%	0	0	Belum Berkembang
40% - 59%	0	0	Mulai Berkembang
60% - 79%	5	50%	Berkembang Sesuai Harapan
80% - 100%	5	50%	Berkembang Sangat Baik

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik. Dari 10 anak terdapat 5 anak memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 50% dan 5 anak dengan kriteria berkembang sangat baik dengan persentase 50%. Serta tidak ada anak yang memperoleh kriteria belum berkembang dan mulai berkembang.

Untuk mengetahui persentase keberhasilan mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori pada siklus II dapat dilihat dengan rumus :

⁵⁶ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*, (Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2010) h. 14

$$Pi = \frac{f}{n}$$

$$Pi = \frac{807}{10}$$

$$Pi = 80 \%$$

Keterangan :

Pi = Persentase yang dicapai

f = Jumlah nilai rata-rata yang dicapai anak

n = Jumlah anak

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori sudah berkembang sangat baik

4. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, Guru dan peneliti melakukan evaluasi terhadap penelitian tindakan kelas yang dilakukan sehingga mencapai hasil sebagai berikut :

- a. Anak diarahkan untuk melakukan kegiatan menuang air ke dalam botol secara perlahan dan menjelaskan kepada anak bahwa sedang tidak melakukan kegiatan kompetisi
- b. Dengan melakukan kegiatan yang sama secara berulang-ulang anak akan terbiasa dan keterampilan motorik halus nya sudah berkembang. Maka anak sudah telaten dalam melakukan kegiatan seperti menyendok biji-bijian ke

dalam mangkuk dan menyimpulkan tali sepatu

- c. Dengan peneliti menjelaskan secara mendetail dan tidak terburu-buru mengenai langkah-langkah setiap kegiatan, anak menjadi paham dan dapat menyelesaikan kegiatannya dengan hasil sesuai harapan bahkan ada yang berkembang sangat baik.

Setelah mengamati hasil data observasi dapat disimpulkan bahwa anak mengalami perkembangan lebih baik dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari data observasi pada siklus I dengan rata-rata 68% dan data observasi pada siklus II dengan rata-rata 80%. Sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan tindakan ke siklus III.

Untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus anak dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Kondisi Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan Metode Montessori pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Rafli	65	77	Berkembang
2.	Gibran	74	85	Berkembang
3.	Fikram	69	79	Berkembang
4.	Azka	68	79	Berkembang
5.	Apla	66	79	Berkembang
6.	Aisyah	68	75	Berkembang
7.	Azizah	66	81	Berkembang
8.	Akila	66	81	Berkembang
9.	Arumi	69	86	Berkembang

10.	Defika	69	85	Berkembang
	Jumlah Nilai	680	807	Berkembang
	Nilai rata-rata	68	80	Berkembang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mulai dari siklus I 68% dan siklus II 80%.

D. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus terdiri dari 6 kali pertemuan, menunjukkan bahwa adanya perkembangan kemampuan motorik halus anak yang signifikan dari siklus 1 hingga siklus 2 dan mampu mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I dilakukan penelitian untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori. Penelitian ini melibatkan 10 anak kelompok A RA UMDI Ujung Baru Parepare. Pada siklus 1 mengalami perkembangan yang signifikan namun dalam proses pelaksanaan kegiatan masih terdapat kekurangan dan hambatan sehingga hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan. Hasil dari tindakan siklus I diperoleh data keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan baik namun dari 10 anak seluruhnya mencapai kriteria mulai berkembang. Untuk persentase keberhasilan diperoleh pada siklus I adalah 68%. Sehingga peneliti harus melanjutkan tindakan siklus II agar keterampilan motorik halus anak bisa lebih berkembang lagi dengan baik.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa pengembangan motorik halus anak masih tergolong rendah. Dan ada beberapa hambatan dan ada hal yang perlu diperbaiki sebelum melanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus II yang nantinya diharapkan dapat mengembangkan motorik halus anak menjadi lebih baik lagi. Hasil refleksi siklus I yaitu :

- a. Masih banyak anak yang terburu-buru dan merasa bahwa sedang berkompetisi pada saat kegiatan menuang air ke dalam botol sehingga lebih banyak air yang tumpah dibandingkan air yang masuk ke dalam botol
- b. Anak-anak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan kegiatan menyendok biji-bijian ke dalam mangkok
- c. Anak-anak masih kesulitan pada saat kegiatan menyimpulkan tali sepatu
- d. Peneliti tidak mendetail dan terlalu cepat menjelaskan dalam menjelaskan langkah-langkah setiap kegiatan.

Pada siklus 2 peneliti memperbaiki kesalahan-kesalahan dan hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus 1. Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dihadapi pada siklus 1. Seperti peneliti menjelaskan dan mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan menuang air ke dalam botol secara perlahan dan menjelaskan kepada anak bahwa sedang tidak melakukan kegiatan kompetisi. Dan juga memberikan penjelasan secara mendetail dan tidak terburu-buru, menunjukkan langkah-langkah melaksanakan setiap kegiatan. Disamping itu guru juga memberikan contoh secara langsung. Salah satu model pembelajaran anak usia dini yang efektif adalah dengan memberikan contoh kepada anak sebab anak usia dini cenderung meniru perbuatan orang lain.⁵⁷ Setelah Guru dan peneliti melakukan evaluasi terhadap penelitian tindakan kelas yang dilakukan sehingga mencapai hasil sebagai berikut :

- a. Anak diarahkan untuk melakukan kegiatan menuang air ke dalam botol secara perlahan dan menjelaskan kepada anak bahwa sedang tidak melakukan

⁵⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005) h. 286

kegiatan kompetisi

- b. Dengan melakukan kegiatan yang sama secara berulang-ulang anak akan terbiasa dan keterampilan motorik halusnya sudah berkembang. Maka anak sudah telaten dalam melakukan kegiatan seperti menyendok biji-bijian ke dalam mangkuk dan menyimpulkan tali sepatu
- c. Dengan peneliti menjelaskan secara mendetail dan tidak terburu-buru mengenai langkah-langkah setiap kegiatan, anak menjadi paham dan dapat menyelesaikan kegiatannya dengan hasil sesuai harapan bahkan ada yang berkembang sangat baik.

Pada tindakan siklus II terjadi perkembangan yang signifikan. Dari 10 anak terdapat 5 anak memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 50% dan 5 anak memperoleh kriteria berkembang sangat baik dengan persentase 50%. Untuk persentase keberhasilan diperoleh pada siklus II adalah 80%

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan motorik halus anak mengalami perkembangan. Dengan perkembangan tersebut dapat membuktikan bahwa kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak dan menjadikan pembelajaran lebih efektif, bervariasi dan menarik bagi anak-anak. Dengan demikian kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori merupakan salah satu upaya yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

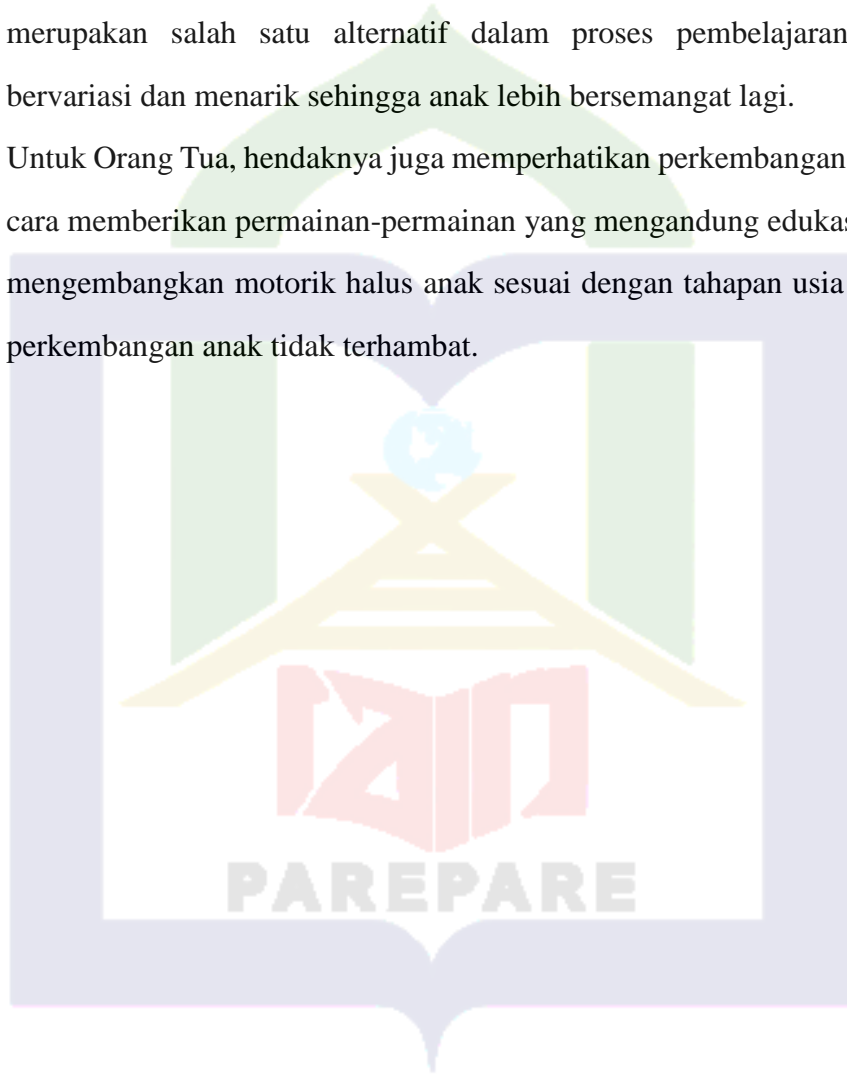
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak kelompok A RA Umdi Ujung Baru Parepare. Keterampilan motorik halus anak pada siklus 1 berkembang sebesar 68% dengan kriteria mulai berkembang diperoleh 10 anak dan pada siklus 2 berkembang menjadi 80% dari 10 anak terdapat 5 anak memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan 5 anak memperoleh kriteria berkembang sangat baik.

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II peneliti dapat menyimpulkan bahwa rata-rata keterampilan motorik halus anak mengalami perkembangan. Dengan perkembangan tersebut dapat membuktikan bahwa kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak dan menjadikan pembelajaran lebih efektif, bervariasi dan menarik bagi anak-anak. Dengan demikian kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori merupakan salah satu upaya yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Guru RA Umdi Ujung Baru Parepare, diharapkan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi kualitas mengajarnya dalam mengembangkan motorik halus anak. Mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life Skill* menggunakan metode Montessori merupakan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran agar lebih bervariasi dan menarik sehingga anak lebih bersemangat lagi.
2. Untuk Orang Tua, hendaknya juga memperhatikan perkembangan anak dengan cara memberikan permainan-permainan yang mengandung edukasi yang dapat mengembangkan motorik halus anak sesuai dengan tahapan usia mereka agar perkembangan anak tidak terhambat.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Barelli, Linda, Gianni Bidini, Giovanni Cinti, Hanfei Haiou Zhang, Ligang Wang, Jan Van, François Mar, et al. "Metode Montessori Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini Di Ra Al Hasanah Medan Denai." *Skripsi* 6, no. 1 (2018): 1–8.
- Denico, Ahmad. "Jurnal Al-Abyadh." *Skripsi* 3, no. 2 (2020): 74–81.
- Fajarwati, Ayu. "Penerapan Latihan Kehidupan Praktis Anak Usia 3- 4 Tahun." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 10, no. 1 (2015): 21–28. <https://doi.org/10.21009/jiv.1001.3>.
- Fajarwati, Indah. "Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Skripsi* 11, no. 1 (2017): 37–52. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-03>.
- Fajriani, Kartika. "Montessori Pada Anak Kelompok A." *Skripsi* 02, no. 01 (2019): 1–13.
- Fitria Rahmawati. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mengancingkan Baju Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain." *Skripsi*, 2014.
- Gitleman, Lisa. "Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 2, no. 1 (2014): 7–35.
- Heckman, James J, Rodrigo Pinto, and Peter A. Savelyev. "Bab II Landasan Teori." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967.
- Kegiatan, Penerapan, Practical Life, Meningkatkan Kemandirian, Anak Pada, Kelompok B Tk, Manggis Kecamatan, and Muara Bulian. "Penerapan Kegiatan Practical Life Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Kelompok b Tk Manggis Kecamatan Muara Bulian," 2021.
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi. "濟無No Title No Title No Title." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 2, no. 1 (2014): 7–35.

- Menteri Pendidikan Nasional. "Permen 58 Tahun 2009." *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009*, 2009.
- Mulyani, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Berti Setya, Farida Mayar, and Delfi Eliza. "Kehidupan Praktis Di Tk Pioneer Montessori School Padang." *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 1 (2019): 1–10.
- Nurjani, Yan Yan. "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting." *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)* 3, no. 2 (2019): 85–92. <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>.
- Primayana, Kadek Hengki. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini." *Skripsi* 4, no. 1 (2020): 91–100.
- Putri, Firdaus, and Aris Adinda. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memakai Sepatu Sendiri Pada Usia 4-5 Tahun." *Skripsi*, 2009, 1–4.
- Qomariyah, Dewi, and Sri Setyowati. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kolase Melalui Metode Demontrasi Pada Anak Kelompok A." *PAUD Teratai* 5, no. 1 (2015).
- Rasid, Julaeha, Rosita Wondal, Rita Samad, and P G Paud. "Kajian Tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun | Rasid | Cahaya Paud." *Cahaya Paud* 3, no. 1 (2020).
- Rufaida, Nenee, and Muhammad Reza. "Penerapan Bermain Pasir Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok a Tk Yuniior Surabaya." *PAUD Teratai* 2, no. 1 (2013): 1–10.
- Shihab, M Quraish, "*Tafsir Al-Misbāh : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14*," (Jakarta : Lentera Hati, 2002).
- Sudirman, Rosmini Maru. *Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*, 2016.
- Suwarni, Sri. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok a Tk Pertiwi Iii Cangkring Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689–99.

- Widayati, Ani. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>.
- Wulandari, Ni made Ari, and I Ketut Pudjawan. "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 3 (2019): 290–97. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15716>.
- Yunifita, Diah, Anayanti Rahmawati, and Warananingtyas Palupi. "Halus Melalui Kegiatan Practical Life Skill Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta Tahun Ajaran 2014 / 2015." *Skripsi*, 2015.





BIODATA PENULIS



Anggi Octasari Rivana, Penulis lahir pada tanggal 18 Desember 1999 di Pinrang. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, ayahanda bernama Mansur Hamzah dan ibunda bernama Hasnia Mallisiang. Penulis bertempat tinggal di Jln. Drs. Samsu Alam Bulu Kota Parepare Setelah Lulus pada Taman Kanak-kanak Barunawati penulis melanjutkan pendidikan pada Sekolah Dasar Di SDN 67 Parepare. Lalu melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah pertama di SMPN 9 Parepare. Kemudian melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah atas di SMKN 1 Parepare jurusan Akuntansi. Saat ini penulis berstatus sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Berkat dukungan dan doa dari keluarga, sahabat serta teman-teman yang tak henti-hentinya memberikan dukungan serta motivasi. Sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan Tugas akhir Skripsi yang berjudul “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK PGRI KULO Kab. Sidenreng Rappang” Semoga dalam penulisan Skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pendidikan maupun pembacanya. Amiin ya Rabbal Alamin.

